

Penerapan Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an Melalui Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa

Anasya Salsavadya Irani¹, Sri Tuti Rahmawati²
anasyasalsa50@gmail.com¹, bundatuty87@gmail.com²
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta^{1,2}

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received, April 22nd 2024 Revised, May 18th 2024 Accepted, May 20th 2024</p>	<p><i>In recent years, many formal and informal Islamic schools of education, both Tahfīz Al-Qur'an boarding schools and Tahfīz houses, have included the Tahfīz Al-Qur'an program into the school learning curriculum, because it is influenced by the trend of memorizing the Al-Qur'an which growing among the Muslim community in Indonesia. Which is now spread in almost all parts of Indonesia. This study aims to determine the application of learning Tahfīz juz 30 with the takrir method and instructor strategies in improving the quality of memorization of class VII students at MTsN 01 Lebak Rangkasbitung.</i></p> <p><i>This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The location of the research was carried out at MTs Negeri 01 Lebak Rangkasbitung. The subjects of this study were the headmaster of the Madrasah, the school committee, the chief instructor of Tahfīz, 5 instructors of Tahfīz, 12 class VII students. Data collection techniques used in research are observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are data collection, data reduction, and data conclusion. The results of the study on the application of learning Tahfīz AlQur'an at MTsN 01 Lebak Rangkasbitung showed an increase in the quality of memorizing the Al-Qur'an juz 30 based on assessments of Tajwid, Fashohah, and fluency of memorization by means of methods and strategies applied in learning by instructors Tahfīz MTsN 01 Lebak Rangkasbitung.</i></p>
<p>Keywords: <i>Efforts, Working Parents, Children's Religious Education, Family</i></p>	
<p>Conflict of Interest: None</p>	
<p>Funding: None</p>	
<p>Corresponding Author: <i>Anasya Salsavadya Irani</i>, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia. Email: <i>anasyasalsa50@gmail.com</i>. Phone Number: 081410126623</p>	



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Al-Qur'an mempunyai kedudukan manfaat yang amat penting bagi kehidupan sehari-hari sebagai pokok sumber ilmu untuk memberikan syafaat bagi semua manusia yang membaca, belajar maupun menghafalkannya. Membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan bacaan yang baik dan benar. Intinya adalah tidak ada

pembenaran untuk membaca Al-Qur'an "hanya membacanya". (Ahmad Fathoni, 2017) Tahfīz Al-Qur'an atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Karena orang-orang yang menghafal Al-Qur'an dipilih dan menjadi salah satu hamba Allah di muka bumi, dan karenanya tidak mudah untuk menghafal Al-Qur'an. (Wiwi Alawiyah, 2014)

Pada beberapa tahun terakhir, menghafal Al-Qur'an (Tahfīz Al-Qur'an) telah menjadi tren. Hal ini tercermin dari peningkatan berbagai kegiatan MHQ (Musābaqah Ḥifẓ Al-Qur'an) atau kompetisi Al-Qur'an tahfīz. Baik diselenggarakan di tingkat nasional maupun daerah, penyiaran dilakukan secara langsung di televisi atau hanya di kolom berita, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dan dari anak-anak hingga orang dewasa. Tahfīz Al-Qur'an semakin banyak di kawasan lembaga pendidikan informal, baik pondok pesantren Tahfīz Al-Qur'an maupun rumah Tahfīz, yang kini tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Saat ini semakin banyak lembaga resmi yang memasukkan program tahfīz Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah bahkan menjadi salah satu program utama mereka. Khususnya bagi sekolah-sekolah yang bernaung di bawah "Islam". (Mutma'inah 2018)

Hal yang harus dihindari dalam penerapan kurikulum tahfīz Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal adalah mengutamakan jumlah hafalan yang mengabaikan kualitas bacaan, tajwid dan makharijul huruf, dan mengutamakan menambah hafalan dengan melewati muroja'ah atau mengulang hafalan kembali. Karena hal-hal tersebut sangat menjadikan tahfīz Al-Qur'an kontraproduktif terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dan hanya akan memberatkan siswa. (Mutma'inah 2018)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Lebak Rangkasbitung adalah lembaga madrasah pendidikan formal Negeri pertama di Kabupaten Lebak tepatnya di Kota Rangkasbitung yang menerapkan program Tahfīz dan menjadikannya sebagai program unggulan dan wajib menjadi salah satu persyaratan kenaikan kelas serta syarat kelulusan sekolah. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan membaca dan menghafal yang berbeda maka dari itu pada madrasah ini mempunyai 3 kategori kelas Tahfīz yaitu kelas Tahfīz khusus A, kelas Tahfīz reguler, dan kelas Tahfīz khusus B. Target pencapaian hafalan di MTsN 01 Lebak Setiap peserta didik mempunyai kemampuan membaca dan menghafal yang berbeda.

Target pencapaian hafalan di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung berbeda setiap tingkatan kelasnya. pada kelas reguler target hafalan siswa berfokus di juz 30, pada kelas khusus A dikhususkan untuk siswa yang sudah mencapai target hafal juz 30 dan boleh melanjutkan menghafal juz 29 ataupun juz 1 dan seterusnya. Sedangkan pada tingkatan kelas khusus B ini tidak memiliki target hafalan karena kelas ini dikhususkan untuk Tahsin Al-Qur'an siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan target mereka hanya bisa lancar membaca Al-Qur'an dan paham akan kaidah tajwidnya.

2. Tinjauan Pustaka

Istilah belajar erat kaitannya dengan pengertian belajar dan mengajar. Proses belajar, mengajar dan pembelajaran dapat bekerja sama. Proses belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa guru atau tanpa pengajaran dan kegiatan belajar formal lainnya. kegiatan mengajar mencakup semua hal yang dilakukan seorang guru di dalam kelas untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, dan membuat suasana kelas menjadi hidup serta siswa merasa nyaman selama proses belajar juga merupakan bagian dari kegiatan mengajar. Sedangkan pembelajaran adalah usaha yang melibatkan dan menggunakan keahlian yang dimiliki guru, tujuannya agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan kurikulum. (Moh.Suardi, 2018)

Konsep pembelajaran adalah mengajarkan siswa untuk menggunakan prinsip pedagogik dan teori belajar yang merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan, belajar adalah proses berkomunikasi dengan makna ganda. Pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Selama siswa belajar. (Undang Ruslan Wahyudin, 2020)

Di zaman yang semakin maju dengan teknologi yang semakin maju, banyak dari kita yang terkadang menyadari kebutuhan akan Al-Qur'an, namun banyak juga yang sering mengabaikan induk dari segala ilmu, yaitu Al-Qur'an, demi waktu dan kemudahan teknologi yang disediakan. Meskipun perkembangan jaman ini banyak guru yang lebih unggul dan membanggakan, karena menggunakan teori-teori yang dikembangkan dari barat, padahal kita sendiri memiliki kitab suci yang paling luar biasa dengan segala keagungannya yaitu Al-Qur'an. Oleh karena itu, karena tidak ada lembaga yang memungkinkan peningkatan interaksi dengan Al-Qur'an, yang disebut lembaga Tahfiz Al-Qur'an, maka sangat mungkin generasi Al-Qur'an di Indonesia akan mati atau bahkan tenggelam. Siswa harus mengenal Al-Qur'an yang menjadi dasar agama dan pedoman hidup manusia sejak dini, meskipun banyak guru saat ini tidak bisa membaca Al-Qur'an. (Manna Khalil Al-Qattan, 2016)

Menurut Sa'dulloh, ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

- a. *Bi al-nadzhor*, yaitu membaca dengan seksama ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal dengan melihat mushaf berulang-ulang.
- b. *Tahfidz*, yaitu menghafal Al-Qur'an yang dibaca sedikit demi sedikit.
- c. *Talaqqi*, yaitu mencatat atau mendengarkan guru untuk hafalan yang baru dihafal.
- d. *Takrir*, yaitu proses pengulangan hafalan yang disimak oleh guru.
- e. *Tasmi'*, yaitu membacakan hafalan dengan baik dan didengarkan oleh satu orang maupun Masyarakat. (H.Sa'dulloh,2011)

Banyak orang memahami bahwa strategi adalah metode, meskipun berbeda dalam hubungannya satu sama lain. Metode adalah suatu langkah yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan tersebut. Menurut Wina Sanjaya, merupakan upaya untuk mengubah desain yang telah disiapkan menjadi suatu

kegiatan yang dapat menghasilkan tujuan yang optimal. (Wahyudin Nur Nasution, 2017)

Kualitas hafalan berfungsi untuk memaksimalkan hafalan sebagai upaya menepatkan dan memperbaiki bacaan untuk menghasilkan yang terbaik. Kualitas hafalan juga ditentukan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an. Kualitas hafalan ditentukan oleh lingkungan yang bernuansa Al-Qur'an, mendengarkan hafalan hafalan al-Qur'an, mengulang hafalan bersama, dan tempat yang nyaman untuk mengaji. Oleh karena itu, hafalan Al-Qur'an dianggap berkualitas apabila hafalan Al-Qur'an benar dan lancar disertai dengan kaidah-kaidah yang benar seperti tajwid, ghorib, fashohah dan tartil. (Siti Rahma Bahrin, 2022)

3. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penulisan ini menggunakan penulisan deskriptif atau Taksonomi, yaitu tulisan yang bertujuan untuk memperjelas gejala, fenomena atau kejadian di lapangan tanpa mempersoalkan penyebab hubungan antar variabel. (Samsu, 2017)

Sumber informasi untuk penelitian ini berasal dari sumber informasi utama, yaitu individu yang sangat berpengalaman dan terkait erat dengan sekolah. Sumber data penelitian ini sebanyak 21 Narasumber: Kepala Madrasah MTsN 01 Lebak Rangkasbitung, Waka Kurikulum, Komite Sekolah, Ketua Instruktur Tahfiz, 5 orang Instruktur Tahfiz, 4 orang siswa Kelas Tahfiz Khusus A, 4 orang Siswa Kelas Tahfiz Reguler, 4 orang siswa Kelas Tahfiz Khusus B. (2) Sumber data sekunder berasal dari catatan sekolah seperti rencana pengembangan sekolah (RPS) yang meliputi profil sekolah, visi dan misi, data guru, program sekolah, dll. Serta hasil dokumentasi siswa pada saat penyelesaian pembelajaran dan pelaksanaan program sekolah serta dokumen lainnya. (Samsu, 2017)

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (1) *Observasi*, penulis melakukan survey langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian agar mengetahui permasalahan dan penerapan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an kelas VII di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung. Melalui cara dengan melihat dan mengamati proses kegiatan pembelajaran Tahfiz siswa ketika di dalam kelas, agar dapat mengetahui seberapa besar potensi menghafal siswa kelas VII dan strategi apa yang diterapkan oleh guru yang mendukung dalam meningkatkan kualitas bacaan hafalan siswa di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung. (2) *Wawancara*. Wawancara yang akan peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Komite Sekolah dan Ketua Instruktur Tahfiz yaitu dengan menggunakan instrumen wawancara sebagai pedoman dan tuntunan format wawancara yang berurutan secara formal. Peneliti mengajukan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan tergantung pada konteks percakapan dengan informan. Pada tahap ini akan peneliti lakukan wawancara dengan 5 instruktur Tahfiz dan 8 siswa siswi kelas VII MTsN 01 Lebak Rangkasbitung mengenai penerapan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswanya. (3) *Dokumentasi*. Informasi berupa gambar, audio rekaman wawancara dan tulisan, seperti: sejarah MtsN 01 Lebak Rangkasbitung, visi misi sekolah, informasi data guru dan tenaga kependidikan, informasi data siswa kelas VII, prestasi siswa kelas VII, foto saat wawancara, foto sarana dan prasarana, dokumen raport dan dokumen pendukung penting lainnya.

Analisis data penelitian dilakukan dalam 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data (Data Display), (3) Kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan ini merupakan tahap dimana diharapkan diperolehnya jawaban yang benar atas masalah penelitian dan bentuk masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada tahun 1981, Kabupaten Lebak merupakan satu-satunya kabupaten di wilayah Banten yang masih belum memiliki madrasah negeri, sehingga mulai bersaing dalam ujian kesetaraan negara yang dikondisikan oleh MTsN di kabupaten lain. Berkat usaha Kantor Urusan Agama Kabupaten Lebak, Pergurais mencoba mendirikan MTsN di Kabupaten Lebak dengan mendapatkan mutasi dari MTsN Cariu Kabupaten Bogor, karena nasionalisasi Madrasah dihentikan sementara saat itu. Alhamdulillah berkat kerjasama para pendiri dan pengikutnya, Madrasah Tsanawiyah Negeri Pasir Sukarayat tetap eksis dan terus berkembang hingga saat ini. Karena tuntutan masyarakat terhadap penertiban MTsN serta tokoh masyarakat, kyai dan cendekiawan, maka Kementerian Agama Bupati Lebak berkewajiban untuk segera melaksanakan pendirian MTsN di Kabupaten Lebak, karena dana yang banyak telah tersedia untuk tujuan ini. Yayasan mendorong MTs untuk mengikuti ujian penyeteraan MTs di kabupaten lain dan mendesak perlunya layanan teknis pendidikan yang memadai. Karena itu, sulit bagi Kementerian Agama saat itu (1981) untuk mengambil tindakan nasionalisasi MTsN. Ini telah dibatalkan. Namun, demi pemerataan MTsN, bisa saja diusulkan pengalihan, sehingga kemungkinan ini dimanfaatkan para pelobi sebuah madrasah swasta milik Yayasan Washilatul Falah yang berbasis di desa Pasir Sukarayat. Yayasan tidak keberatan dengan nasionalisasi pengurusannya, karena setelah itu nama MTsN Pasir Sukarayat menjadi nama MTsN pertama di Kabupaten Lebak (1981). Meski kemudian yayasan mundur, belum siap Madrasah Tsanawiyah berhasil berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTsN) negeri. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2016, MTs Negeri Model Pasirsukarayat berganti nama menjadi MTsN 01 Lebak karena adanya keputusan Menteri Agama.

1. Penerapan Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung

Berdasarkan temuan dan hasil wawancara penulis, berikut adalah hasil analisis temuan pada penerapan pembelajaran Tahfız Al-Qur'an di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung. *Pertama, Analisis Alokasi Waktu Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an.*

Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung dilaksanakan hingga tiga pertemuan wajib per minggu, yaitu Senin, Selasa dan Rabu. Setiap berlangsungnya jadwal pembelajaran perhari memiliki durasi waktu pembelajaran 2 x 30 menit atau terhitung 2 jam pembelajaran. Pembelajaran dimulai dari pukul 14:30 sampai 15:30. Ini berlaku untuk semua tingkatan kategori kelas siswa yaitu Kelas Khusus A, Kelas Reguler, dan Kelas Khusus B. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ketua Instruktur Tahfiz Ibu Hj. Nurul Aeni, S.Ag. M.Pd.I dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Penerapan pembelajaran Tahfiz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa melalui Metode Takrir	1	<i>Terkait alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran Tahfiz ada tiga kali pertemuan dalam satu minggunya yaitu hari senin, selasa, rabu. Pertemuan ini berlaku untuk semua kategori yaitu kelas Tahfiz khusus A, Kelas Tahfiz Reguler, Kelas Tahfiz Khusus B. Pembelajaran dimulai dari jam 14:30 sampai 15:30, durasi waktunya 2 jam pembelajaran atau 2x30 menit per pertemuan. Setelah jam KBM selesai anakanak boleh istirahat dahulu selama 30 menit utuk merefresh kembali bekerjanya otak</i>

Kedua, Analisis Teknis Penerapan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 01 Lebak Rangkasbitung dilaksanakan secara serentak atau dalam satu waktu yang sama. Agar dapat berjalan sistematis disekolah ini terbagi menjadi tiga kategori kelas yaitu Kelas Tahfiz Khusus A, Kelas Tahfiz Reguler, Kelas Tahfiz Khusus B. Kelas ini dibagi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menghafal atau membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, Analisis Tentang Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Pelaksanaan Tahfiz Kelas Khusus A dan kelas Tahfiz Reguler dimulai dengan muraja"ah secara binafsi atau secara mandiri selama 30 menit, kemudian untuk hafalan, siswa terlebih dahulu membaca satu halaman, kemudian membaca kalimat satu persatu hingga berhasil menghafal satu kalimat dari lembaran (tanpa melihat mushaf) dan berurutan hingga berhasil menyimpan satu halaman. Metode yang digunakan siswa ketika menghafal adalah metode bi al-Nazhor yaitu peserta didik melihat mushaf dan membaca setiap ayat yang ingin dihafal secara berulang-ulang sampai hafal. Dan metode yang di gunakan oleh para siswa ketika mengulang hafalan para siswa kelas Tahfiz khusus A dan kelas Reguler menggunakan metode takrir, tasmi' dan talaqqi.

Pelaksanaan Tahfiz pada kelas Tahfiz khusus B ini berlangsung selama 60 menit. Dikarenakan kelas in merupakan kelas pemula atau kelas tahsin maka pembelajarannya tidak dibagi menjadi 2 waktu akan tetapi langsung

maju bergantian untuk tahsin secara privat dengan instruktur Tahfiz. Pada kelas ini menggunakan buku panduan belajar membaca IQRA' karena pada metode IQRA' ini memudahkan siswa untuk belajar tahsin secara bertahap dimulai dari mengenal dan membedakan huruf sesuai makrojnya, lalu naik ketahap selanjutnya yaitu dmudahkan siswanya membedakan bacaan panjang dan pendeknya, lalu ke tahap hukum Tanda Waqof dan memudahkan siswanya memahami hukum-hukum Tajwid lainnya. Pada tema ini dilanjutkan oleh pernyataan informan 2, 3, 4.

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Penerapan pembelajaran Tahfiz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa melalui Metode Takrir	2	<i>Kelas Khusus A ini adalah kelas dimana para siswanya sudah menyelesaikan hafalannya di juz 30, asal mulanya kelas ini di buat karena banyak siswa yang sudah menyelesaikan juz 30 sedangkan belum sampai akhir semester. Maka kami bermusyawarah dibuatlah kelas khusus A agar siswa yang sudah selesai bisa melanjutkan menghafal juz 29 dan juz 28. Bahkan ada yang berhasil menghafal hingga 6 Juz.</i>
	3	<i>Kelas Reguler ini ada target setiap semesternya, juz 30 itu bertahap neng dibagi menjadi 2 periode. Di semester pertama mereka menghafalnya dari yang mudah dahulu yaitu surat An-Naas sampai surat Ad-Dhuha, nanti di semester dua mereka melanjutkan lagi hafalannya dari surat Al-Lail sampai surat At-Thoriq.</i>
	4	<i>Saya selalu memberikan motivasi kepada mereka bahwa jangan minder sama kelas yg sudah menghafal, kalian dengan belajar tahsin dari tahap awal tapi insyallah bacaan kalian jauh lebih baik secara fashohah dan tajwidnya. Bisa membedakan mana bacaan panjang dan benarnya, paham hukum tajwidnya, jadi kalian harus percaya diri kalian pasti bisa.</i>

2. Pelaksanaan kegiatan Tahifz Kelas VII MTsN 01 Lebak Rangkasbitung.

Pelaksanaan Tahfiz Kelas Khusus A dan kelas Tahfiz Reguler dimulai dengan muraja'ah secara *binafsi* atau secara mandiri selama 30 menit, kemudian untuk hafalan, siswa terlebih dahulu membaca satu halaman, kemudian membaca kalimat satu persatu hingga berhasil menghafal satu kalimat dari lembaran (tanpa melihat mushaf) dan berurutan hingga berhasil menyimpan satu halaman.

Metode yang digunakan siswa ketika menghafal adalah metode *bi al-Nazhor* yaitu peserta didik melihat mushaf dan membaca setiap ayat yang ingin dihafal secara berulang-ulang sampai hafal. Dan metode yang di gunakan oleh para siswa ketika mengulang hafalan para siswa kelas Tahfiz khusus A dan kelas khusus B menggunakan metode takrir, tasmi' dan talaqqi. (H. Sa'dullah, 2011)

Pelaksanaan Tahfiz pada kelas Tahfiz khusus B ini berlangsung selama 60 menit. Dikarenakan kelas ini merupakan kelas pemula atau kelas tahsin maka pembelajarannya tidak dibagi menjadi 2 waktu akan tetapi langsung maju bergantian untuk tahsin secara privat dengan instruktur Tahfiz. Pada kelas ini menggunakan buku panduan belajar membaca IQRA' karena pada metode IQRA' ini memudahkan siswa untuk belajar tahsin secara bertahap dimulai dari mengenal dan membedakan huruf sesuai makrojnya, lalu naik ketahap selanjutnya yaitu dimudahkan siswanya membedakan bacaan panjang dan pendeknya, lalu ke tahap hukum Tanda Waqof dan memudahkan siswanya memahami hukum-hukum Tajwid lainnya.

Selain belajar secara Teori Siswa kelas Tahfiz Khusus B ini langsung diterapkan Teori Tajwidnya ketika praktek membaca tahsin secara privat dengan Insruktur Tahfiznya. Dimana ketika siswa keliru atau salah membacanya maka instruktur langsung membenarkan dan mengulang kembali materi Tajwid yang sudah disampaikan terlebih dahulu. Hal ini jauh lebih efektif dan siswa pun cepat memahami ketika bertemu langsung materi yang terdapat pada kalimat penggalan ayat di buku IQRA'. Pada Tema ini seperti yang telah disampaikan oleh informan 5 dan 6 sebagai berikut:

Tema	Informan	Petikan Informasi
Metode yang digunakan oleh siswa kelas VII MTsN 01 Lebak Rangkasbitung	5	<i>Biasanya saya memberi waktu kepada mereka 30 menit untuk menghafal ataupun melancarkan hafalannya sendiri, nanti boleh disimak dahulu oleh temannya, baru setelah itu boleh maju kedepan untuk disetorkan hafalan yang sudah dihafal dan sudah lancar</i>
	6	<i>Anak-anak ibu tekan kan pada tajwid dan panjang pendeknya ketika membaca sama ibu, terkadang ibu mengetes mereka untuk mencari contoh tajwidnya di iqra' atau juz 'amma agar mereka lebih paham. Kalau Cuma dijelaskan di papan tulis terkadang mereka belum paham betul apa yang disampaikan materinya</i>

3. Kualitas Hafalan Siswa Kelas VII MTsN 01 Lebak Rangkasbitung

Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa tentunya para Instruktur Tahfiz membutuhkan strategi yang tepat agar mendapatkan hasil kualitas hafalan yang baik berdasarkan penilaian Tajwid, Fashohah, ketepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an ketika para siswa menyetorkan hafalan kepada instruktur.

Kualitas hafalan pada kelas Tahfiz Khusus A dalam segi faktor *internal* yaitu seperti kecerdasan, bakat, motivasi telah memenuhi kriteria Teori yang dikutip oleh penulis dalam Kajian Teori pada BAB II penelitian. (Muhibbin Syah, 2000) Kelas khusus A ditujukan khusus untuk siswa yang lebih cepat menghafal dan mampu membaca Al-Qur'an lebih baik dan benar dibandingkan kelas reguler. Pemilihan kategori kelas tersebut tentunya melalui tes pembacaan BTQ terlebih dahulu di awal kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Sedangkan dalam faktor *eksternal* kelas Tahfiz khusus A lebih dominan didukung oleh lingkungan dan sekitarnya seperti faktor keluarga, karna peran keluarga sangat berpengaruh akan pendidikan agama seorang anak. Jika salah satu peran keluarga adalah mendidik dan melatih anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka tentunya hal tersebut akan mempengaruhi kecerdasan siswa di sekolah tentang cara membaca Tahsin Al-Qur'annya. dan dari faktor keluarga ini menjadi awal pembiasaan peserta didik dalam mengatur waktu dalam hidupnya seperti contoh membiasakan waktu solat dan mempunyai satu waktu untuk belajar atau mengaji. tentunya dengan pembiasaan dalam keluarga ini peserta didik dapat memiliki kecerdasan yang lebih untuk berfokus dalam proses belajar di sekolahnya.

Berdasarkan masalah di atas solusi yang di berikan oleh instruktur Tahfiz untuk para siswanya adalah memberikan jam tambahan diluar pembelajaran KBM sekolah yaitu ketika liburan panjang sekolah guna memantau hafalan siswa keika dirumah, Pada Tema ini seperti yang telah disampaikan oleh Informan 7,8,9,10,11,12 dan 13 pada saat wawancara.

Tema	Informan	Petikan Informan
Strategi Instruktur Tahfiz	1	<i>Strategi saya untuk meningkatkan hafalan siswa dari semester ganjil ke semester genap untuk Tajwid saya ajarkan materi tahsin melalui 2 cara yaitu visual dan audiovisual dengan harapan anak-anak lebih bisa faham dari segi bentuk tulisan maupun penyebutan hukumnya, untuk kelancaran dan fashohah membaca Al-Qur'an saya berupaya setiap mereka setoran hafalan selalu saya benarkan dan di ulang-ulang penyebutan huruf agar mereka bisa menyebutkan huruf yang benar. Salah satu strategi saya agar mereka lebih melekat lagi kelancaran dan fashohahnya. Mereka saya bikin kelompok berpasang-pasangan dalam muraja'ahnya</i>

agar ketika satu temennya setoran hafalan maka temen yang lainnya bisa menyimak dan mendengarkan bagian mana yang mungkin butuh koreksiannya.

2 *Untuk kualitas hafalan alhamdulillah kelas khusus A ini terbilang baik neng, karna yang pertama mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar, dan beberapa ada yang sudah berhasil melampaui dari target pencapaian bahkan tahun ini ada yang sudah menghafal sebanyak 6 Juz. Kalo faktor pendukung hafalan si tentunya ada di diri mereka masing-masing ya, dari segi kecerdasan dan bakat mereka tentunya niat dan tekad si neng yang paling penting. Kalau dari segi faktor penghambat terjadi ketika liburan sekolah bisa dari lingkungan, bisa dari keluarga ataupun pergaulan.*

7 *Salah satu faktor penghambat kualitas hafalan itu benar-benar terasa saat liburan sekolah baik liburan semester ganjil maupun semester genap, biasanya anak-anak cenderung bebas dan lupa akan kewajiban hafalan yang harus dijaganya. Tetapi, saya sendiri memberikan solusi yaitu jam tambahan untuk mereka muraja'ah bersama ketika liburan dengan cara memanfaatkan teknologi saat ini seperti melalui Zoom, VoiceNote, GoogleMeet minimal satu hari satu surah bisa juga lebih.*

8 *Faktor pendukung yang mengatakan: saya lebih ke motivasi kak, karna saya pengen hafal Al-Qur'an untuk orang tua saya. Kalo faktor penghambatnya kadang saya nemu ayat yang sulit kak, dan juga semangat menghafalhnya terkadang turun naik kak.*

Di bawah ini merupakan tabel kualitas peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa:

Semester 1 (Sebelum peningkatan)					
Surat	Fayra	Kirana	Muzdalifah	Ferdi	Rata-rata
جزء ٣٠	85	88	85	84	85,5
السجدة	80	85	80	82	81,75
جزء ٢٩	80	86	82	80	82
الملك	82	90	85	82	84,75
القلم	81	88	82	80	82,75
الحاقة	80	85	80	80	81,25

Semester 2 (Sesudah Peningkatan)					
Surat	Fayra	Kirana	Muzda lifah	Ferdi	Rata-rata
جزء ٣٠	95	89	95	86	91,25
السجدة	88	90	90	88	89
جزء ٢٩	89	86	92	88	88,75
الملك	92	90	95	90	91,75
القلم	90	88	93	85	89
الحاقة	90	90	90	85	88,75

Hasil/Semester	Rata-Rata
Semester 1	83
Semester 2	89,75
Peningkatan	6,75
PERSENTASE	8%

Hasil/Surat	جزء ٣٠	السجدة	جزء ٢٩	الملك	القلم	الحاقة
Semester 1	85,5	81,75	82	84,75	82,75	81,25
Semester 2	91,25	89	88,75	91,75	89	88,75
Peningkatan	5,75	7,25	6,75	7	6,25	7,5
Persentase	7%	9%	8%	8%	7%	9%

5. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran Tahfız Al-Qur'an di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: *Pertama*, alokasi waktu pembelajaran dilaksanakan hingga tiga pertemuan wajib, yaitu Senin, Selasa dan Rabu. Masing-masing pertemuan memiliki porsi waktu 2x30 menit terhitung 2 jam pelajaran. Dimulai pada pukul 14:30 sampai 15:30. *Kedua*, teknis pelaksanaan penerapan Tahfız Al-Qur'an di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung dibagi menjadi tiga tingkat kelas sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didiknya yaitu Kelas Tahfız Khusus A, Kelas Tahfız Reguler, Kelas Tahfız Khusus B. Sistem pelaksanaan setiap hari senin peserta didik difokuskan untuk tahsin dan muraja'ah bersama-sama, pada hari selasa dan rabu adalah waktu peserta didik untuk menyetorkan hafalannya kepada instruktur Tahfıznya secara individu. *Ketiga*, metode penerapan Tahfız Al-Qur'an ketika proses menghafal di kelas khusus A dan kelas reguler adalah metode *bi al-Nadzhor* yaitu mengulang bacaan dengan melihat mushaf sampai hafal, sedangkan

metode yang digunakan siswa ketika muraja'ah atau mengulang hafalan menggunakan metode takrir, talaqqi dan metode tasmi'. Sedangkan di kelas khusus B metode pembelajaran Al-Qur'an dalam praktek membaca Al-Qur'an sehari-hari menggunakan metode IQRA'.

Kedua, Strategi para instruktur Tahfiz kelas khusus A dan Tahfiz reguler terus berupaya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 siswa dengan menggunakan strategi kelompok kecil dengan memasang siswa secara berpasangan untuk saling menyimak hafalan baik saat muraja'ah maupun sebelum disetorkan dengan para instruktur. Sedangkan pada saat liburan sekolah strategi yang digunakan para instruktur Tahfiz dengan menawarkan dan memberikan solusi yaitu jam tambahan untuk para siswa saling mengulang hafalan dengan melalui media teknologi saat ini seperti VoiceNote, Zoom, GoogleMeet maupun melalui VideoCall dikarenakan banyaknya faktor penghambat kualitas hafalan yang terjadi pada saat liburan baik dari lingkungan, pergaulan ataupun gangguan media sosial masa kini.

6. Referensi

- Al-Qattan, Manna Khalil. 2011. *Study Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antarnusa.
- Bahrin, Siti Rahma. 2022. Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi, *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1.
- Fathoni, Ahmad. 2017. Metode Maisura. Bogor: Yayasan Bengkel Metode Maisura dan Pesantren Takhasus IIQ Jakarta.
- H. Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 52-54.
- H. Sa'dulloh. 2011. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Haidar, Salim. Penulisan Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis. Jakarta: Kencana. 2019.
- Ismail, Faisal. (2018). *"Paradigma Pendidikan Islam"*, Bandung: PT Remaja Rosdakary).
- Izzan, Ahmad. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), h. 12
- Mulyadi, Dedi. 2021. *Metamorfosis Desa di Kabupaten Karawang (Potensi Desa Yang Tersembunyi)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mutma'inah. 2018. Program Tahfiz Alqur'an Dan Komersialisasi Pendidikan, *Journal Of Islamic Education Policy*, Vol. 3, No. 1.

- Nasution, Wahyudin Nur.2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Samsu. 2017. *Metode Penulisan (Teori dan Aplikasi Penulisan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahid,Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wahyudin, Undang Ruslan. 2020. *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish.